



Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui ICD sebagai Variabel Intervening pada Indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024

Elly Nazathul Rohmah^{1*}, Erna Puspita², Diah Nurdiwaty³

¹⁻³Manajemen, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ellynazathulrohmah@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by problems that arise in companies listed on the LQ30 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2024. These include: poor company value will be viewed negatively by potential investors; lack of transparent GCG and accountability in company management will impact company value; high leverage will prevent company value from increasing; and poor ICD will impact its intellectual assets, which can affect investor perceptions of company value. The study aims to determine the factors that influence company value. The dependent variable in this study is company value; the independent variables are GCG and Leverage; and the intervening variable is ICD. Data were obtained from companies listed on the LQ30 index in 2022-2024 on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative approach with causal research techniques. The population in this study is 30 companies listed on the LQ30 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024; and the sample size is 20 companies meeting certain criteria. The techniques used are path analysis, classical assumption test, R2 coefficient of determination test, and hypothesis test (t-test and F-test). The results of the partial test study indicate that the GCG Leverage and ICD variables partially have a significant effect on Company Value. The results of the partial test study on the intervening variable indicate that the GCG and Leverage variables partially have a significant effect on ICD. Based on the results of the path analysis, it is known that indirectly, GCG through ICD has a significant effect on company value and indirectly, leverage through ICD has a significant effect on company value. The results of this study are expected to be used as a reference for other companies listed on the IDX to pay more attention to financial ratios to increase company value.*

Keywords: *Company Value; GCG; ICD; LQ30 Index; Leverage.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang timbul pada perusahaan tergabung indeks LQ30 yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 yaitu nilai perusahaan yang tidak baik akan dipandang buruk oleh para calon investor, GCG yang tidak transparan dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan, leverage yang tinggi membuat nilai perusahaan tidak akan meningkat, dan ICD yang kurang baik akan berdampak pada aset intelektualnya, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu GCG dan Leverage, variabel intervening yaitu ICD. Data diperoleh dari perusahaan tergabung indeks LQ30 pada tahun 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 – 2024 dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dalam kriteria tertentu. Teknik yang digunakan ialah teknik analisis jalur (path analysis), uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi R2 dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa variabel GCG Leverage, dan ICD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian uji parsial pada variabel intervening menunjukkan bahwa variabel GCG dan Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ICD. Berdasarkan hasil analisis jalur diketahui bahwa secara tidak langsung GCG melalui ICD mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara tidak langsung leverage melalui ICD mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan rasio keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: GCG; ICD; Indeks LQ30; Leverage; Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi sekarang ini, penerapan, pengembangan dan pemeliharaan berbagai strategi menjadi fokus penting bagi setiap perusahaan, untuk meningkatkan kinerjanya, yang dimana menuntut setiap perusahaan dapat menyesuaikan diri dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Upaya ini dilakukan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal guna tetap mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya, tingkat keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dapat dilihat dari kapasitas manajemen mengidentifikasi segala elemen-elemennya (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Meningkatkan nilai perusahaan bukan hanya esensial bagi internal tapi penting juga bagi eksternal perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan pula kesejahteraan investor alias para pemegang saham. Sejalan dengan hal tersebut (Utomo, 2019) menyatakan memaksimalkan nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan dan kewajiban perusahaan. Sedangkan menurut (Hery, 2019) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

LQ30 biasanya istilah ini dipakai secara internal oleh analis atau lembaga untuk merujuk pada subset 30 saham terlikuid dan berkinerja terbaik dalam IDX30. Artinya, perusahaan sektor keuangan yang biasanya masuk LQ30 adalah yang paling besar dan paling aktif diperdagangkan dari sektor ini. Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan dalam indeks ini merupakan emiten dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta kinerja keuangan yang relatif stabil. Karakteristik tersebut menjadikan perusahaan LQ30 sebagai representasi perusahaan dengan kualitas tata kelola dan kinerja yang baik di pasar modal Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental yang penting dalam mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan sebuah entitas bisnis. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya yang termasuk dalam indeks LQ30, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja saat ini, tetapi juga harapan pasar terhadap pertumbuhan di masa depan. Nilai perusahaan adalah cerminan dari persepsi pasar terhadap prospek kinerja suatu perusahaan di masa mendatang, dan menjadi salah satu indikator penting yang digunakan

investor dalam menilai kelayakan investasi pada suatu entitas bisnis (Maisyaroh et al., 2022). Berikut adalah grafik dan analisis mengenai fluktuasi nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Data ini dapat memberikan gambaran tren nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ30.

Tabel 1.

Perkembangan PBV dan Tobin's Q Sektor Keuangan (2021–2023).

Tahun	PBV	Tobin's Q
2021	1,67	1,33
2022	1,49	1,24
2023	4,35	1,18

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, Tobin's Q menunjukkan penurunan berturut-turut dari 1,33 pada tahun 2021 menjadi 1,24 pada 2022, dan turun lagi ke 1,18 pada 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan semakin mendekati atau bahkan berada di bawah nilai pengganti asetnya, yang bisa mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap prospek Perusahaan. PBV mengalami penurunan dari 1,67 pada 2021 ke 1,49 pada 2022, namun melonjak signifikan menjadi 4,35 pada 2023. Kenaikan tajam ini bisa disebabkan oleh peningkatan harga saham yang tidak sebanding dengan pertumbuhan nilai buku perusahaan, atau karena investor memperkirakan pertumbuhan laba di masa depan. Fluktuasi nilai perusahaan yang tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan tradisional menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti Good Corporate Governance (GCG), struktur modal (Leverage), dan pengungkapan modal intelektual (Intellectual Capital Disclosure/ICD), dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pasar dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi pengaruh GCG dan Leverage terhadap nilai perusahaan dengan ICD sebagai variabel intervening menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan adalah Good Corporate Governance (GCG). Menurut (Maulidiyah, 2021) adalah Good Corporate Governance adalah pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan stakeholder. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Amalia & Wahidahwati, 2021) dan (Badrুদ্ধien et al., 2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage mencerminkan keputusan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan utang. Menurut (Kasmir, 2019) yang mengatakan Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan meningkatnya rasio Leverage akan menyebabkan turunnya profit yang diperoleh oleh perusahaan karena sebagian dipergunakan untuk membayar bunga pinjaman sehingga kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, diduga melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiasrini, 2020) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian serupa dilakukan oleh (Heliani et al., 2023) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intellectual Capital Disclosure (ICD) menjadi penting dalam penelitian ini karena dapat berfungsi sebagai jembatan antara GCG dan nilai perusahaan. (Ghozali et al., 2019) menyatakan bahwa ICD dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “true and fair”. Oleh karena itu, ICD dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani & Suryani, 2018) menyatakan bahwa ICD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan (Rivandi & Septiano, 2021) juga menemukan bahwa pengungkapan informasi terkait aset intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan informasi terkait aset intelektual dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana GCG dan Leverage mempengaruhi nilai perusahaan melalui ICD sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut serta implikasinya bagi praktik corporate governance di Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang tergabung di Indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang pengaruh GCG dan Leverage terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka penelitian akan dilakukan dengan mengambil judul **“Pengaruh GCG dan Leverage terhadap nilai Perusahaan melalui ICD sebagai variabel intervening (studi pada Perusahaan yang**

tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024)”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan variabel yang sesungguhnya mempengaruhi nilai perusahaan, namun data yang diperlukan dalam penelitian ini belum tersedia sehingga masih perlu menyusun instrument penelitian data secara terstruktur dan formal, maka teknik yang cocok adalah Kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024. Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) karena yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi (Sugiyono, 2023). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling, dimana teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi. Sampel ini ditetapkan untuk tipe-tipe kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi atau kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Perhitungan Sampel Perusahaan.

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.	30
2	Perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2022-2024.	(5)
3	Perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia tidak mengalami laba terus menerus setiap tahun pada periode 2022-2024.	(5)
	Jumlah perusahaan yang diteliti	20
	Jumlah sampel (20 x 3 tahun)	60

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari website resmi <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> yang merupakan data laporan keuangan perusahaan tergabung di indeks LQ30 periode 2022 – 2024. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis jalur (*path analysis*), uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji koefisien determinasi R^2 , dan pengujian hipotesis (uji statistik t/secara parsial).

3. HASIL

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu keputusan yang menggunakan angka. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk menjawab dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variable bebas (GCG, dan *leverage*), dan variabel intervening ICD tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan, nilai variabel terikat. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil analisis jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) (Y).

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.805	2.575	
	GCG	.223	.093	.293
	Leverage	.311	.095	.282
	ICD	.552	.157	.406

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 maka persamaan analisis jalur (*path analysis*) disusun sebagai berikut:

$$Y = 2,805 + 0,223 X_1 + 0,311 X_2 + 0,552 Z$$

Artinya:

- 1) $a = 2,805$: apabila GCG (X_1), *Leverage* (X_2) dan ICD (Z) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($=0$) maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 2,805.
- 2) $b_1 = 0,223$: artinya apabila GCG (X_1) naik 1 (satu) satuan dan *Leverage* (X_2) juga ICD (Z) tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,223 satuan
- 3) $b_2 = 0,311$: artinya apabila *Leverage* (X_2) naik 1 (satu) satuan, GCG (X_1) dan ICD (Z) tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,311 satuan
- 4) $b_3 = 0,552$: artinya apabila ICD (Z) naik 1 (satu) satuan, GCG (X_1) dan *Leverage* (X_2) tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,552 satuan.

Tabel 4.Analisis Jalur (*Path Analysis*) (Z).**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	3.360	1.940	
	GCG	.420	.055	.749
	Leverage	.358	.080	.721

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 maka persamaan analisis jalur (*path analysis*) disusun sebagai berikut:

$$Z = 3,360 + 0,420 X_1 + 0,358 X_2$$

Artinya:

- 1) $a = 3,360$: apabila GCG (X_1), dan *Leverage* (X_2) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($=0$) maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 3,360.
- 2) $b_1 = 0,420$: artinya apabila GCG (X_1) naik 1 (satu) satuan dan *Leverage* (X_2) tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,420 satuan
- 3) $b_2 = 0,358$: artinya apabila *Leverage* (X_2) naik 1 (satu) satuan, dan GCG (X_1) tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,358 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Model analisis jalur (*path analysis*) akan menghasilkan persamaan yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut:

1) Uji Normalitas**Tabel 5**

Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96988051
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.064
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 5, nilai signifikan *Unstandardized Residual* tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,200. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa data ber distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 6.

Uji Multikolinieritas.

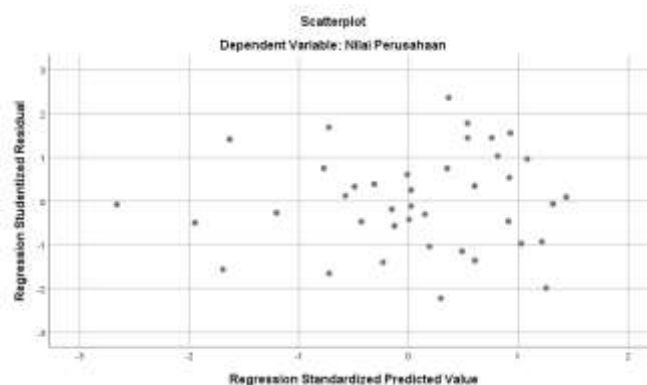
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	GCG	.363	2.757
	Leverage	.730	1.371
	ICD	.403	2.481

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikoleniaritas tersebut, dapat dilihat bahwa variabel GCG, *laverage*, dan ICD memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,363, 0,730, dan 0,403 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 2,757, 1,371, dan 2,481 yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat diartikan bahwa data dari laporan keuangan tentang GCG, *laverage*, dan ICD tidak mempunyai standar deviasi atau penyimpangan data yang sama terhadap Nilai Perusahaan.

4) Uji Autokorelasi

Untuk menilai ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai durbin watson dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ jika nilai dw terletak antara du dan $4 - du$ berarti bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7.

Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	3.04839	2.042

a. Predictors: (Constant), ICD, Leverage, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan melihat Durbin Watson dan ketentuan $du < d < 4 - du$ jika nilai d terletak antara du dan $4-du$ berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW sebesar 2,042 dan du sebesar 1,689. Nilai dari $4 - du = 4 - 1,689 = 2,311$ yang menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,689 < 2,042 < 2,311$, sehingga model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Diterminasi

Tabel 8.

Hasil Uji Diterminasi (Y).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.682	3.04839

a. Predictors: (Constant), ICD, Leverage, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh GCG, *Leverage*, dan ICD terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 68,2%, artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 31,8% akan tetapi variabel tersebut tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan nilai e_l dapat diketahui dengan rumus $e_l =$

$$\sqrt{(1 - 0,682)} = 0,563$$

Tabel 9.

Hasil Uji Diterminasi (Z).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.583	2.57103

a. Predictors: (Constant), Leverage, GCG

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh GCG, dan *Leverage* terhadap ICD adalah sebesar 58,3%, artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi ICD sebesar 41,7% akan tetapi variabel tersebut tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan nilai e^2 dapat diketahui dengan rumus $e^2 =$

$$\sqrt{(1 - 0,583)} = 0,645$$

Pengujian Hipotesis Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial / Individu)

Berdasarkan hasil uji t terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Uji t (Y).

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.089	.281
	GCG	2.407	.019
	Leverage	3.279	.002
	ICD	3.513	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel GCG terdapat nilai Sig. $0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,407) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Variabel *Leverage* terdapat nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,279) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

- 3) Variabel ICD terdapat nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,513) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ICD berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t terhadap ICD yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 11.

Hasil Uji t (Z).

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.793	.000
	GCG	2.620	.000
	Leverage	2.449	.005

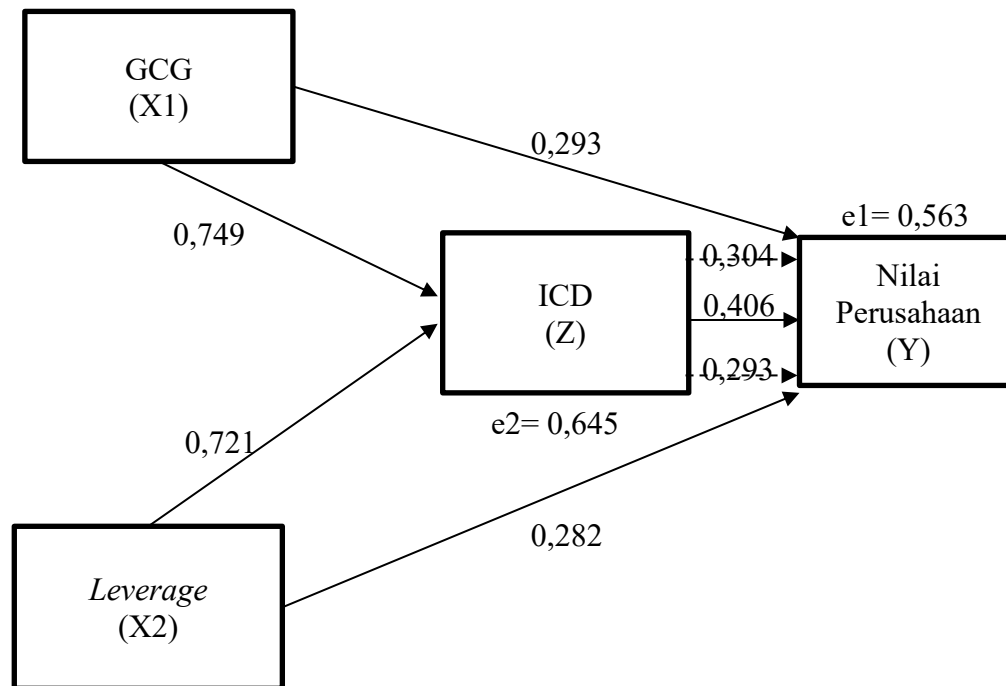
a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel GCG terdapat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,620) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ICD.
- 2) Variabel *Leverage* terdapat nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,449) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ICD.

Untuk uji hipotesis ke enam dan ke tujuh, dapat dilihat melalui gambar hasil analisis jalur (*Path Analysis*) GCG (X_1), *Leverage* (X_2), ICD (Z), dan Nilai Perusahaan (Y) berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Sumber: Ouput SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh GCG melalui ICD terhadap nilai perusahaan, diketahui pengaruh langsung yang diberikan GCG terhadap nilai perusahaan sebesar 0,293. Sedangkan pengaruh tidak langsung GCG melalui ICD terhadap nilai perusahaan adalah perkalian antara nilai beta GCG terhadap ICD dengan nilai beta ICD terhadap nilai perusahaan yaitu $0,749 \times 0,406 = 0,304$. Maka pengaruh total yang diberikan GCG terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung $0,293 + 0,304 = 0,597$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,293 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,304. Pengaruh tidak langsung $>$ nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung CGC melalui ICD mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan H_6 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ICD.

Berdasarkan hasil analisis jalur pengaruh leverage melalui ICD terhadap nilai perusahaan, diketahui pengaruh langsung yang diberikan leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 0,282. Sedangkan pengaruh tidak langsung leverage melalui ICD

terhadap nilai perusahaan adalah perkalian antara nilai beta leverage terhadap ICD dengan nilai beta ICD terhadap nilai perusahaan yaitu $0,721 \times 0,406 = 0,293$. Maka pengaruh total yang diberikan leverage terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung $0,282 + 0,293 = 0,575$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,282 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,293. Pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung leverage melalui ICD mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan H_7 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ICD.

4. DISKUSI

Dari hasil uji yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penjelasan dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh GCG Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel GCG terdapat nilai Sig. $0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung}(2,407) > t_{tabel}(1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Artinya, kepercayaan ini dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (misalnya, melalui *Price to Book Value*, dan *Tobin's Q*. Menurut (Effendi, 2020) GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, maka semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG dalam suatu perusahaan seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, penerapan GCG secara konsisten dan efektif merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Wahidahwati, 2021) dan (Ekasari, 2020), GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ30 atau CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) cenderung memiliki nilai

perusahaan yang tinggi. Mereka biasanya lebih patuh terhadap regulasi, lebih terbuka dalam laporan keuangan, dan lebih dipercaya oleh investor.

Pengaruh *Leverage* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *Leverage* terdapat nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,279) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika utang digunakan secara produktif dan meningkatkan laba. *Leverage* adalah penggunaan utang untuk membiayai operasi perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, tetapi juga membawa risiko. (Harahap, 2020) *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko finansial perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, maka perusahaan mampu memanfaatkan utang secara efektif dan efisien, sehingga memberikan manfaat berupa peningkatan kinerja keuangan, penghematan pajak, dan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Utiyati, 2021) serta (Oktavia & Riduwan, 2020) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun terdapat variasi dalam signifikansinya. *Leverage* berhubungan langsung dengan risiko dan struktur modal perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh GCG Secara Parsial Terhadap ICD

Variabel GCG terdapat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,620) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ICD. Artinya, tata kelola perusahaan yang baik mendorong keterbukaan informasi terkait aset intelektual perusahaan.

Good Corporate Governance adalah sistem dan struktur yang mengatur dan mengarahkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan. (Badruddien et al., 2017) GCG adalah mekanisme yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat menciptakan keseimbangan antara kekuatan dan wewenang antar organ perusahaan, serta mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional..

Berdasarkan hasil analisis, maka semakin baik penerapan GCG dalam perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait modal intelektual secara lebih transparan dan lengkap.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2024) dan (Kristanti et al., 2023), GCG berpengaruh positif terhadap ICD, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait aset intelektual.

Pengaruh *Leverage* Secara Parsial Terhadap ICD

Variabel *Leverage* terdapat nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,449) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ICD. Artinya, tingkat *leverage* perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi mengenai aset intelektualnya

Leverage dapat memberikan potensi keuntungan yang lebih besar, tetapi juga datang dengan risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen yang bijaksana dalam penggunaan utang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko. Menurut (Sudana, 2019) Penggunaan utang merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil analisis, maka semakin tinggi *leverage*, semakin besar dorongan perusahaan untuk bersikap transparan dan informatif, karena itu, manajemen berusaha menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki kekuatan jangka panjang, bukan hanya dari aset fisik, tetapi juga dari sumber daya intelektual seperti kualitas SDM, sistem kerja, inovasi, dan hubungan dengan pelanggan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Himawan & Widiastuti, 2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* dapat berpengaruh positif terhadap ICD.

Pengaruh ICD Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ICD terdapat nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,513) > t_{tabel} (1,671)$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ICD berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual, semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah proses pengungkapan informasi non-keuangan mengenai aset intelektual perusahaan seperti

modal manusia, struktur internal, dan hubungan eksternal. (Ghozali et al., 2019) ICD adalah pengungkapan informasi terkait modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan, yang mencakup tiga komponen utama: human capital, structural capital, dan relational capital, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, maka pengungkapan aset intelektual yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi nilai perusahaan di pasar, dan pengungkapan ini menunjukkan nilai strategis perusahaan yang tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional. ICD yang tinggi mencerminkan transparansi, profesionalisme, dan inovasi, yang sangat penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Septiano, 2021) dan (Kristanti et al., 2023), ICD dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan melalui ICD

Berdasarkan hasil analisis jalur diketahui pengaruh langsung yang diberikan GCG terhadap nilai perusahaan sebesar 0,293. Sedangkan pengaruh tidak langsung GCG melalui ICD terhadap nilai perusahaan adalah perkalian antara nilai beta GCG terhadap ICD dengan nilai beta ICD terhadap nilai perusahaan yaitu $0,749 \times 0,406 = 0,304$. Maka pengaruh total yang diberikan GCG terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung $0,293 + 0,304 = 0,597$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,293 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,304. Pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung CGC melalui ICD mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik penerapan Good Corporate Governance, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, maka GCG yang baik mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pengungkapan informasi non-keuangan (seperti modal intelektual). Transparansi ini meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sehingga, ICD menjadi mekanisme yang memperkuat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan bukan hanya melalui kebijakan tata kelola, tetapi juga melalui cara perusahaan mengomunikasikan aset intelektualnya ke publik.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui ICD

Berdasarkan hasil analisis jalur diketahui pengaruh langsung yang diberikan *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,282. Sedangkan pengaruh tidak langsung *leverage* melalui ICD terhadap nilai perusahaan adalah perkalian antara nilai *beta leverage* terhadap ICD dengan nilai *beta* ICD terhadap nilai perusahaan yaitu $0,721 \times 0,406 = 0,293$. Maka pengaruh total yang diberikan *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung $0,282 + 0,293 = 0,575$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,282 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,293. Pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *leverage* melalui ICD mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung meningkatkan pengungkapan informasi intelektual (ICD) untuk menjaga kepercayaan kreditur dan investor terhadap kemampuan perusahaan mengelola utangnya.

Berdasarkan hasil analisis, maka semakin tinggi *leverage*, semakin besar tekanan perusahaan untuk lebih transparan terhadap publik dan investor melalui pengungkapan modal intelektual. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Jadi, ICD berperan sebagai saluran komunikasi yang menengahi dampak *leverage* terhadap persepsi dan penilaian pasar terhadap perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini pada dasarnya menitik beratkan pada seberapa besar pengaruh GCG dan *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui ICD sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
- 2) *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
- 3) GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ICD pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.

- 4) *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ICD pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
- 5) ICD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 - 2024.
- 6) GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui ICD pada perusahaan yang tergabung di Indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- 7) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui ICD pada perusahaan yang tergabung di Indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi dengan judul “Pengaruh GCG dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui ICD Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Indeks LQ30 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022 - 2024)” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

- 1) Dr. Zainal Afandi, M. Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswanya
- 2) Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan semangat kepada mahasiswanya
- 3) Sigit Puji Winarko, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu sabar dalam membantu mahasiswanya
- 4) Erna Puspita, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
- 5) Diah Nurdiwati, S.E., M.SA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi dengan sabar dalam menyusun skripsi ini.
- 6) Kedua Orang Tua dan Seluruh Keluarga yang telah mendukung saya dan memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi ini.
- 7) Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman terdekatku yang memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

- 8) Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya dengan harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3). <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, GCG, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). Pengaruh good corporate governance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3).
- Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). The impact of good corporate governance implementation on firm value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688>
- Ghozali, I., Ulum, I., & Chariri, A. (2019). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan: Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 9(2).
- Harahap, S. S. (2020). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Heliani, N., Fadhilah, K., & Riany, M. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Hery. (2019). Kajian riset akuntansi. Grasindo.
- Himawan, F. A., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan intellectual capital. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2).
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Kristanti, B. A., Syaipudin, U., & Lampung, U. (2023). Influence of independent commissioners, managerial ownership, and audit committee on disclosure of intellectual capital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4).

- Maisyaroh, A. Y., Nohong, M., & Sanusi, A. (2022). The effect of capital structure on profitability in state-owned construction companies listed on IDX in 2009–2018 period. *Digilib Unhas*, 4(5).
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh ERM disclosure, IC disclosure, dan CSR disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Maulidiyah, I. N. (2021). Implementasi good corporate governance. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Mufidah, N., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(2).
- Muh Arief Effendi. (2020). *The power of good corporate governance: Teori dan implementasi*. Salemba Empat.
- Oktavia, R., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–19.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1). <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., Phen, D. J., Sipahutar, T. T. U., & Harahap, A. R. (2024). Pengaruh CSR, GCG, dan intellectual capital terhadap opini audit going concern dengan inflasi sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 10898–10908. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.11261>
- Tiasrini, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1).
- Utomo, M. (2019). *Ramah lingkungan dan nilai perusahaan*. Jakad Publishing.